

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI PAUD MAWAR KECAMATAN BUNGA DANI

Sri Bintang Rejeki
sribr@gmail.com
Institut Agama Islam Yasni Bungo

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak anak usia dini kelompok A melalui metode bernyanyi dengan media audiovisual untuk di PAUD Mawar Kecamatan Bungo Dani. Akar permasalahan penulisan ini adalah bagaimana dengan metode bernyanyi dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak. Penulisan tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus jumlah anak 16 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang orang tua yang berbeda. Data anak diambil berdasarkan observasi, data hasil belajar dan naskah soal atau instrument. Analisis data menggunakan teknik persentase yang dibuat per-siklus. Hasil penelitian dimulai pada tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan anak dalam kemampuan berbahasa. Capaian kemampuan anak kemampuan berbahasa pra siklus sebelum adanya tindakan sebanyak 15,39%, siklus 1 dengan capaian 61,53% dan capaian pada siklus II sebanyak 84,61%.

Kata kunci: *Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini, Kartu Bergambar*

Astract

This research is a type of classroom action research conducted collaboratively between teachers and researchers. This study aims to improve the speaking ability of early childhood group A through the singing method with audiovisual media for PAUD Mawar Bungo Dani District. The root of the problem in this writing is how the singing method with audiovisual media can improve language skills in children. The writing of this class action was carried out in 2 cycles with 16 children consisting of various parental backgrounds. Children's data is taken based on observations, learning outcomes data and question scripts or instruments. Data analysis used a percentage technique which was made per cycle. The results of the study starting at the Precycle Cycle I and Cycle II stages showed that there was an increase in the child's ability in language skills. The achievement of the precycle language skills before the action was 15.39% the first cycle was 61.53% and the second cycle was 84.61%.

Keywords: Speaking Ability Early Childhood Picture Cards

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan anak usia dini, salah satunya perkembangan berbahasa. Perkembangan berbahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya.

Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisai terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan

pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.¹

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.²

Noam Chomsky mengatakan bahwa manusia cenderung mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. 5 Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.³

Dari perspektif Vygotsky, bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep abstrak dan penalaran logis. Peran lain dari bahasa adalah pembentukan

¹ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 52.

² Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.2.

³ Dhieni, Nurbiana, Et Al. "Metode Pengembangan Bahasa." (2014): H. 5.

komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi utama perkembangan bahasa anak.⁴

Menurut pendapat para pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa bagi anak adalah alat komunikasi berupa lisan, tulisan, simbol, isyarat, dan bahasa tubuh yang memiliki sebuah makna dan tersusun secara sistematis dalam mengekspresikan sebuah ide atau gagasan.

Dalam penelitian mengenai perkembangan bahasa anak, penulis ingin memfokuskan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Pada usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan kepribadian anak dan selama masa ini beberapa kepribadian mulai terbentuk. Selain kepribadian yang berkembang pada usia dini, kemampuan berbahasa juga berkembang pesat.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Menurut Dhieni bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya. Sejalan dengan itu, Soegeng menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan

⁴ Mehdi Dastpak, et al. "A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism". *International Journal of Languages' Education and Teaching* 5,2 (2017): 233

bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.⁵

Dalam pengembangan bahasa, ada beberapa pendekatan salah satunya menggunakan sebuah metode dan dibantu oleh media yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik. Apa yang jelas adalah bahwa anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk memperoleh bahasa.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di PAUD MAWAR Kecamatan Bungo Dani, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum begitu berkembang. Hal ini dilihat pada hasil pra observasi yang dilaksanakan pada bulan Februari 2021, dimana dari 12 orang siswa kelompok A PAUD Mawar, hanya 3 orang (15, 39%) yang berkembang sesuai harapan (BSH), 12,50%. Lalu 2 Orang (12, 4%) Mulai Berkembang (MB) dan selebihnya 8 Orang (61, 53%) Belum berkembang (BB).

Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam pengembangan bahasa anak. Sarana dan prasarana di di PAUD tersebut juga kurang memadai, sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Dengan aktivitas dan permainan yang monoton berakibat perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, penulis ingin memberikan sebuah tindakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode

⁵ Riri Delfita, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*, Jurnal Pesona PAUD Vol I No.1,H.3

bernyanyi melalui media audiovisual. Piaget menjelaskan bahwa anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata, gambar ataupun gerak. Kata, gambar dan gerak ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik. Menurut Gelfgren anak belajar dengan cara yang berbeda, dan mayoritas menggunakan cara-cara visual. Media audiovisual dapat digunakan untuk subjek apapun, misalnya melatih pembelajaran bahasa dasar (kosakata dan tata bahasa), matematika, biologi, dan geografi. Media audiovisual mudah digunakan, sangat berguna untuk guru, dan dapat digunakan di setiap tingkatan kelas.

Berdasarkan pada paparan tersebut di atas maka peneliti mengambil judul penelitian “ Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Bernyanyi melalui Media visual pada Kelompok B Di PAUD Mawar Kecamatan Bungo Dani” .

LANDASAN TEORI

1. Perkembangan bahasa anak

Anak-anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan

menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.⁶

Semua manusia yang normal dapat menguasai bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya, Wardhani & Asmawulan menjelaskan bahasa adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan dan sikap manusia. Dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.⁷

Menurut Vygotsky, ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Pertama, tahap eksternal yaitu tahap berpikir dengan sumber berpikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misal orang dewasa bertanya kepada seorang anak: "apa yang sedang kamu lakukan?" kemudian anak tersebut meniru "apa?". Orang dewasa memberikan jawabannya "melompat". Kedua, tahap egosentris, yaitu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan dengan suara khas, anak akan berbicara seperti jalan pikirannya misalnya "saya melompat", "ini kaki", "ini tangan", "ini mata". Ketiga, tahap internal, yaitu tahap ketika

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), H,110

⁷ Junita Dwi Wardhani dan Tri Asmawulan. *Perkembangan Fisik, Motorik dan Bahasa*. (Surakarta: Qinant,2011),H.83

anak dapat menghayati proses berpikir, misalnya seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini anak akan memproses pikirannya sendiri, “apa yang harus saya gambar? Saya atau saya sedang menggambar.”⁸

Anak yang memiliki intelektual atau kognisi tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Misalnya bayi, tingkat intelektualnya belum berkembang, tetapi semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju ke bahasa yang lebih kompleks.

2. Teori perkembangan anak

a. Teori nativis

Teori nativis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa. Para ahli nativis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya ini sangat natural (bawaan), seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental anak maka perkembangan bahasa menjadi lenih baik dan meningkat. Para ahli nativis juga meyakini bahwa anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru bahasa orang dewasa. Jadi, teori nativis ini lebih cenderung pada

⁸ Elisabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta:Erlangga, 1978) h.11
JURNAL ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini | 112

kemampuan internal tiap-tiap anak dan perkembangan bahasa berjalan seiring dengan kematangan otak.

b. Teori behavioristic

Teori behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respons dan sebuah imitasi, yaitu bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Dengan kata lain perkembangan bahasa menurut teori behavioristik berasal dari luar atau disebut dengan faktor eksternal, perkembangan bahasa pada anak usia dini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa.

c. Teori kognitif

Beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, bahasa terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Teori perkembangan kognitif lebih menekankan pada proses berpikir dan penalaran. Salah satu tokoh teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget, Ia mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan, artinya perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang mereka alami. Selain Piaget, Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa

anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Jadi, para ahli perkembangan kognitif meyakini bahwa perkembangan bahasa ada kaitannya dengan hubungan antara anak, orang dewasa, dan lingkungan soialnya.

Dengan adanya interkasi yang harmonis antara anak, orang dewasa dan orang-orang yang ada disekitar lingkungan, maka anak tersebut dapat meningkatkan kemampuan bahasanya.

3. Tujuan pengembangan bahasa bagi anak usia dini

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Kemampuan bahasa Anak Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

4. Fungsi bahasa bagi anak

Fungsi bahasa bagi Anak Usia Dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia Dini

adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan. Imajinasi dan pikiran.

DEPDIKNAS (2010) menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak Usia Dini antara lain:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

5. Keterampilan berbahasa

Anak Usia Dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Menurut Tadkiroatun Musfiroh bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang di gunakan anak. Sistem simbol tersebut di gunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris.⁹

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan sangat

⁹ Tadkiroatun Musfiroh.(2010). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak.* Yogyakarta:Panitiaia Sertifikai Guru (PSG)Rayon Kementerian Pendidikan Nasional, UNY .h.109

berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Usaha memperoleh keterampilan bahasa yang baik dan benar, seseorang mengenal bahasa dari mendengarkan. Selanjutnya berbicara dan berlatih membaca. Setelah melalui berbagai usaha tersebut, ia akan berusaha menulis.¹⁰

6. Media untuk mengembangkan bahasa

Media dalam pengembangan mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan pengembangan aspek khususnya bahasa akan membantu pendidik dalam tugas kependidikannya. Mc. M Connel menyatakan dengan tegas bahwa gunakanlah media yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan belajar.¹¹

a. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk belajar. Pengguna media audio dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya

¹⁰ Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa.2008)h.76

¹¹ Kurnia, Rita. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau." *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 6.2 (2017): 96.

yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lain.

b. Media audio visual

Media audio-visual atau yang sering disebut juga media pandang dengan merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya video pendidikan. Penggunaan media audio-visual membuat penyajian pembelajaran atau tema pada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media audio-visual ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru dalam menyampaikan materi pada anak.¹²

Media yang penulis fokuskan yaitu media visual berupa media kartu bergambar. Media kartu bergambar yaitu sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili rangkaian pesan yang disajikan dengan menyertakan gambar. Gambar tersebut dapat dibuat menggunakan tangan atau dapat memanfaatkan foto/gambar yang sudah ditempel pada lembaran-lembaran kertas tebal.

7. Pengembangan bahasa dengan menggunakan media kartu

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif

¹² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005).h.34

(daya pikir dan daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, serta seni dan kreativitas.¹³

Aspek perkembangan yang penulis fokuskan yaitu perkembangan bahasa. Kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Secara umum dari segi media yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, yaitu menggunakan dua ragam: bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan dihasilkan dengan menggunakan alat ucap, bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Kartu bergambar merupakan salah satu media visual yang dapat memberikan manfaat kepada anak sebagai cara dalam memperkenalkan simbol, warna, kata-kata dan meningkatkan penguasaan kosakata seperti mengenalkan kata benda yang ada di sekitar, kata, sifat, dan kata kerja sehari-hari. Sebagai media visual, kartu bergambar berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau materi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan kartu bergambar dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi

¹³ Lilis Madyawati," *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:Kencana,2016),h.2.

anak, merangsang minat anak sehingga anak lebih senang mengikuti kegiatan bermain sambil belajar di sekolah.¹⁴

Media kartu bergambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*.¹⁵

Melalui penggunaan media kartu bergambar dapat membuat pembelajaran menjadi menarik. Ketika anak mempelajari bahasa khususnya perbendaharaan kata, tidak dilakukan hanya secara verbal atau mendengarkan cerita dari guru. Hal ini membuat anak menjadi bosan dan tidak bersemangat. Melalui kartu bergambar, anak dapat belajar tidak hanya dengan mendengarkan namun dapat melakukan dan mendemonstrasikan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan sehingga peneliti menganalisis data yang didapat dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan MC Taggart dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan

¹⁴ Lathipah Hasanah, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar*, Jurnal Buana Ilmu, Vol.1 No. 1 (2016),h. 67

¹⁵ Empit Hotimah, *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI AR-Rochman Semarang Garut*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.04; No. 01; 2010, h.11

dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian bertujuan mencari sebuah solusi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media gambar, oleh karena penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan objek penelitian yaitu siswa dan siswa kelompok A di PAUD Mawar Kecamatan Bunga Dani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan tindakan siklus I

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan yang dilakukan setelah anak melalui tahapan pada siklus I dan II. Hasil penelitian berupa hasil penilaian terhadap evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti mengenai “Meningkatkan perkembangan berbicara anak usia dini dengan menggunakan media kartu bergambar pada anak kelompok A Paud Mawar Dusun Kecamatan Bungo Dani”.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus dikenakan perlakuan yang berbeda dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah direncanakan Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan dikelas melalui proses refleksi ditetapkan bahwa kemampuan bahasa pada kelompok A akan ditingkatkan melalui media kartu bergambar. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Mawar Dusun Kecamatan Bungo Dani. Pada bulan Maret 2021. Peneliti melaksanakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal di

Paud Mawar Dusun Sungai Arang Kelompok yang peneliti jadikan objek penelitian yaitu kelompok A dengan jumlah anak 12 orang anak, yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari, Senin dan Selasa tanggal 8 dan 9 Maret 2021. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama ini mempelajari tema tentang kebutuhanku. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, berupa media kartu gambar, sarana pendukung serta instrument penelitian. Selain itu peneliti juga mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH) untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus I hasil dari observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Anak yang mendapatkan skor 4 sebanyak 7 orang anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 62%. Anak yang mendapatkan perolehan dengan skor 4 adalah apabila anak mampu menyebutkan kalimat sederhana tentang profesi atau pekerjaan dengan tepat berdasarkan gambar, anak mampu menyampaikan perasaan berdasarkan gambar dengan tepat, anak mampu menyebutkan lima kata yang dikenal berdasarkan profesi atau pekerjaan lalu anak mampu melanjutkan cerita dengan alur yang sesuai berdasarkan gambar.

Selanjutnya sebanyak 3 orang anak mendapatkan skor 3, dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak dengan persentase 23%. Anak yang mendapatkan skor

3 adalah anak dengan kriteria mampu menyebutkan kalimat sederhana tentang profesi atau pekerjaan cukup tepat berdasarkan gambar, anak mampu menyampaikan perasaan berdasarkan gambar cukup tepat, anak mampu menyebutkan hanya mampu menyebut empat kata yang dikenal berdasarkan profesi atau pekerjaan lalu anak mampu melanjutkan cerita namun dengan alur yang cukup baik berdasarkan gambar.

Sebanyak 2 orang anak dengan skor 2 dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 15% Anak yang mendapatkan skor 2, Anak yang mendapatkan skor 2 adalah anak dengan kriteria kurang mampu menyebutkan kalimat sederhana tentang profesi atau pekerjaan berdasarkan gambar, anak kurang mampu menyampaikan perasaan berdasarkan gambar, anak hanya mampu menyebut tiga kata yang dikenal berdasarkan profesi atau pekerjaan lalu anak kurang mampu melanjutkan cerita berdasarkan gambar. Tidak ada lagi anak dengan skor 1 (Belum Berkembang).

2. Hasil tindakan siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan pendahuluan meliputi penyampaian pembelajaran, tujuan pembelajaran yakni anak mampu mendengarkan guru atau teman berbahasa sesuai dengan urutan gambar.

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 5 April 2021 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada Selasa Tanggal 6 April 2021. Setelah melakukan refleksi siklus 1 dan

memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan media gambar, maka pada siklus II hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Anak yang mendapatkan skor 4 sebanyak 9 orang anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 75%. Anak yang mendapatkan perolehan dengan skor 4 adalah apabila anak mampu menyebutkan kalimat sederhana tentang profesi atau pekerjaan dengan tepat berdasarkan gambar, anak mampu menyampaikan perasaan berdasarkan gambar dengan tepat, anak mampu menyebutkan lima kata yang dikenal berdasarkan profesi atau pekerjaan lalu anak mampu melanjutkan cerita dengan alur yang sesuai berdasarkan gambar.

Selanjutnya sebanyak 3 orang anak mendapatkan skor 3, dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak dengan persentase 25%. Anak yang mendapatkan skor 3 adalah anak dengan kriteria Anak mampu menyebutkan kalimat sederhana tentang profesi atau pekerjaan cukup tepat berdasarkan gambar, anak mampu menyampaikan perasaan berdasarkan gambar cukup tepat, anak mampu menyebutkan hanya mampu menyebut empat kata yang dikenal berdasarkan profesi atau pekerjaan lalu anak mampu melanjutkan cerita namun dengan alur yang cukup baik berdasarkan gambar.

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas di lakukan pada Kelompok A PAUD Mawar Dusun Sungai Arang Kecamatan Bungo dani.

Berdasarkan temuan yang berhubungan dengan penggunaan media media kartu bergambar dalam dalam peningkatan kemampuan berbicara, peneliti mengupayakan tindakan perbaikan pada setiap siklus hingga dicapai hasil yang maksimal sesuai dengan tahapan siklus; perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi . Capaian setiap indikator mengalami peningkatan mulai dari sebelum diberlakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan penggunaan media media kartu bergambar.

Hasil penelitian dimulai pada tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan anak dalam kemampuan berbahasa. Capaian kemampuan anak kemampuan berbahasa pra siklus sebelum adanya tindakan sebanyak 15,39%, siklus 1 dengan capaian 61,53% dan capaian pada siklus II sebanyak 84,61%.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Al Hadilid. *"Upaya Peningkatan Kreativitas dan keaktifan matematika Melalui Pendekatan Metakognitif"* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008).

Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010)

Dhieni, Nurbiana, Et Al. "Metode Pengembangan Bahasa." (2014)

- Elisabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta:Erlangga, 1978)
- Empit Hotimah, *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI AR-Rochman Semarang Garut*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.04; No. 01; 2010, h.11
- Junita Dwi Wardhani dan Tri Asmawulan. *Perkembangan Fisik, Motorik dan Bahasa*. (Surakarta: Qinant,2011)
- Kurnia, Rita. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau." *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 6.2 (2017)
- Lathipah Hasanah, *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar*, *Jurnal Buana Ilmu*, Vol.1 No. 1 (2016)
- Lilis Madyawati," *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:Kencana,2016)
- Mehdi Dastpak, et al. "A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism". *International Journal of Languages' Education and Teaching* 5,2 (2017)
- Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*,(Jakarta:Prenada Media Group,2015)
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005)

Riri Delfita, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*, Jurnal Pesona PAUD Vol I No.I

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa.2008)

Tadkiroatun Musfiroh. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon Kementerian Pendidikan Nasional (201